

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perekonomian dan perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut manusia pandai mengatur finansialnya.¹ Oleh karenanya, saat ini banyak masyarakat yang mengalokasikan sebagian uangnya untuk diinvestasikan, guna memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18, investasi telah dianjurkan oleh agama Islam.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud hari esok pada ayat ini adalah akhirat, namun dalam hal ini selaku umat manusia harus bisa mempersiapkan dan merencanakan apa yang akan terjadi pada hari esok. Tentunya rencana dan persiapan ini tak lepas dari kegiatan investasi, jika dilihat dari pendekatan ekonomi.

Investasi merupakan kegiatan menanam sejumlah modal, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dikemudian hari.³ Melalui kegiatan investasi, akan membantu orang mengamankan asset sekaligus tabungan jangka panjang. Isu

¹ Agus Puji Prasetyono, "Persaingan Di Era Globalisasi Dan Ekonomi Digital" (Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2017), <https://www.ristekbrin.go.id/kolom-opini/persaingan-di-era-globalisasi-dan-ekonomi-digital/>.

² Dede Abdul Aziz Anwar Nawawi, "Investasi dalam alquran: studi tematik tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan investasi dalam tafsir Al-azhar dan Tafsir Al-Misbah" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), <http://digilib.uinsgd.ac.id/16272/>.

³ Sakinah, "Investasi Dalam Islam," *Iqtishadia* 1, no. 2 (2014): 250, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/483>.

mengenai investasi menuai banyak tanggapan oleh para praktisi dan teorisi.⁴ Banyak sekali jenis instrumen investasi saat ini, salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham.⁵

Saham merupakan salah satu instrumen investasi pasar modal yang paling populer dikalangan masyarakat.⁶ Hal tersebut didukung oleh keterbukaan informasi yang beredar di masyarakat melalui media elektronik, media cetak, serta media sosial terkait investasi saham, sehingga segala informasi mudah didapat.⁷ Melalui kemudahan ini, masyarakat dapat dengan leluasa memperoleh informasi seputar investasi saham.

Saham ialah instrument investasi atau bukti kepemilikan suatu perusahaan dari perorangan maupun institusi.⁸ Serupa dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa saham ialah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal untuk memperoleh bagian dari prospek kekayaan emiten yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya.⁹ Oleh karena saham merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat menjanjikan, maka tinggi

⁴ Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, dan Sabri. Abd. Majid, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK* 3, no. 2 (2016): 109–115, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/download/5606/4638>.

⁵ Alif Richky Akbar, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Kinerja Investasi Saham Dengan Metode Sharpe Model Di Beberapa Bursa Efek Asean (Studi Pasar Modal Pada Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand Tahun 2012 – 2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 50, no. 6 (2017): 1–8, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2074/2466>.

⁶ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 1 (2016): 18–25, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/309>.

⁷ Rendra Akbar dan Sri Herianingrum, "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 9 (2015), <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/656>.

⁸ Sapto Rahardjo, *Kiat membangun aset kekayaan : panduan investasi saham dari A sampai Z* (jakarta: Elex Media Komputindo, 2006).

⁹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan*, 4 ed. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008).

rendahnya harga saham (*Stock Price*) menjadi salah satu penilaian mendasar bagi investor maupun calon investor.¹⁰

Investasi saham pada pasar modal merupakan suatu transaksi yang penuh dengan risiko disamping banyaknya manfaat investasi saham itu sendiri. Menjadi seorang investor yang cerdas dalam mengambil keputusan investasi merupakan proses yang tak mudah. Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, tentunya investor perlu membekali dirinya dengan memahami beberapa metode analisis yang mudah diaplikasikan sesuai dengan pribadi dan kenyamanan investor maka resiko tersebut dapat dicegah. Bahkan bukan tidak mungkin aset atau dana yang dimiliki berpotensi untuk berkembang pesat. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis atau memprediksi pergerakan terhadap suatu harga saham (*Stock Price*) jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, investor cukup memilih metode yang mampu dipahami dan diterapkan dalam memprediksi nilai yang terkandung dalam saham yang akan dibelinya.¹¹ Terdapat dua pendekatan atau analisis yang harus dilakukan investor dalam menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu: pendekatan fundamental dan analisis teknikal.

Stock Price atau biasa disebut *price of the stock* atau yang lebih familiar disebut dengan harga saham ialah harga per lembar saham yang beredar di pasar modal. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, penting bagi investor memperhatikan *Stock Price* perusahaan, karena *Stock Price* menentukan prestasi emiten.¹² Nilai perusahaan dapat diukur melalui *stock price value* (nilai harga saham) dipasar. Terbentuknya *Stock Price* perusahaan di pasar, merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya

¹⁰ Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, "PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 4 (2018): 2106–2133.

¹¹ Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), 12.

¹² Yoga Dwi Kurnia, "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2017), 1–9.

Stock Price di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran. Harga yang secara riil terjadi pada transaksi jual-beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai *ekuilibrium* pasar. Oleh karena itu dalam teori keuangan pasar modal, *Stock Price* di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.¹³

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai baik-buruknya saham perusahaan adalah dengan menggunakan teknik analisis fundamental dan teknikal dengan alat ukur rasio keuangan dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan dan kondisi perusahaan dimasa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁴ Pendekatan yang biasa digunakan untuk menilai saham dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis fundamental ialah menilai *Price Earning Ratio (PER)*. Kemudian analisis teknikal menggunakan pendekatan analisis rasio *Price to Book Value (PBV)*.

Price Earning Ratio (PER) ialah salah satu rasio keuangan yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Penghitungan ini dilakukan dengan membagi *Stock Price* atau harga saham di bursa dengan laba bersih per saham.¹⁵ Hasil ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio (PER)* tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan *Price Earning Ratio (PER)* rendah akan mempunyai

¹³ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.

¹⁴ Faizal Ridwan Zamzany, Edi Setiawan, dan Elmy Nur Azizah, "Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian Di Indonesia," *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* 8, no. 2 (2018): 133–140, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/7598/pdf>.

¹⁵ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional Jilid 1*, ed. Prodi Mana (jakarta: Salemba Empat, 2000), 230.

tingkat perumbuhan yang rendah. Semakin rendah *Price Earning Ratio (PER)* suatu saham maka akan semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan.¹⁶ *Price Earning Ratio (PER)* diakui sebagai metode penilaian saham yang baik yang menentukan nilai saham di periode yang akan datang dan menentukan besarnya modal dalam saham, oleh karenanya *PER* sering menjadi suatu ukuran vital bagi para calon investor sebelum berinvestasi.¹⁷

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.¹⁸ Teori ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, bahwa rasio *PBV* merupakan alat untuk mengukur kinerja *Stock Price* di pasar terhadap nilai bukunya.¹⁹ *Price to Book Value (PBV)* ini sangat erat kaitannya dengan *Stock Price*. Semakin tinggi *Price to Book Value* maka akan tinggi pula *Stock Price*-nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Price to Book Value* maka akan rendah pula *Stock Price*-nya.²⁰ Rasio pasar ini merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja harga saham (*Stock Price*) di pasar.²¹

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. adalah salah satu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham

¹⁶ Ali Arifin, *Membaca Saham* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 87.

¹⁷ Wawan Utomo, Rita Andini, dan Kharis Raharjo, "Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2014," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–13.

¹⁸ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2002), 23.

¹⁹ Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara, "Pengaruh Price Earning Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012," *JRAMB* 1, no. 1 (2015): 76–86.

²⁰ Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri, "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Simposium Nasional Akuntansi* (2006): 1–25, [https://www.google.com/search?q=Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan%3A Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening"%2C Symposium Nasional Akuntansi 9#](https://www.google.com/search?q=Implikasi+Struktur+Kepemilikan+Terhadap+Nilai+Perusahaan%3A+Dengan+Keputusan+Keuangan+Sebagai+Variabel+Intervening%2C+Symposium+Nasional+Akuntansi+9#).

²¹ Utomo, Rita Andini, dan Kharis Raharjo, "Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Deviden Payout Ratio (DPR) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2014," 1–13.

yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang bergabung dengan Daftar Efek Syariah yang terbentuk pada Mei 2011.²² Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 ini adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960-an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. dari tahun ke tahun terus berkembang, hingga saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang cukup terkemuka di bidang industri makanan & minuman. Usaha keluarga ini sejak awal telah bergerak di bidang susu murni yang diolah secara sederhana dan pada tahun 1970-an memasuki tahapan baru dengan memperkenalkan dan memasarkan minuman yang diproses dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) yang dikemas dalam kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*). Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumen-konsumennya. Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas produk-produknya, dan selalu berusaha untuk menjadi *market leader* di bidang industri minuman aseptik. Perseroan melakukan penawaran perdana (IPO) di tahun 1990.²³

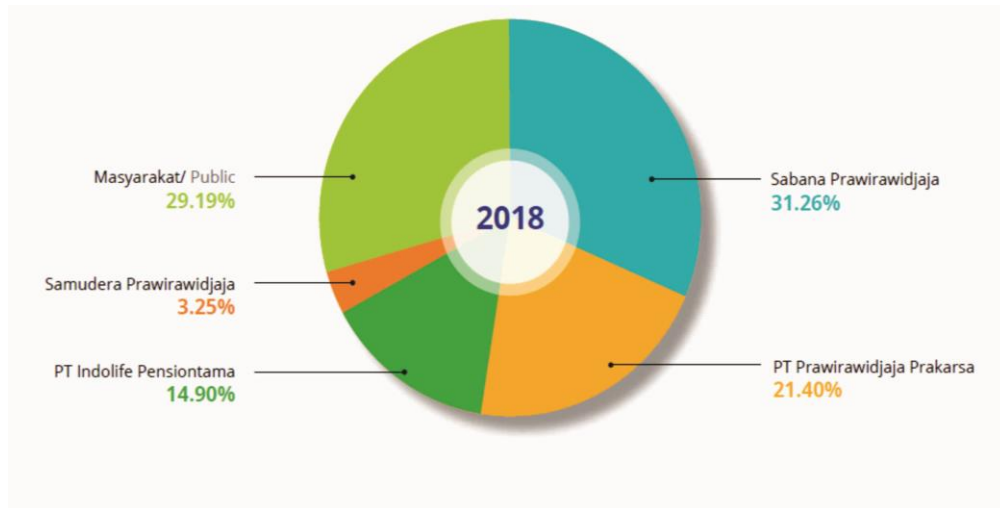
Hingga tahun 2018, kepemilikan saham pemegang saham PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk. terbagi ke dalam beberapa kepemilikan, yang dituangkan dalam diagram berikut.²⁴

²² Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia,” *CBAM* 2, no. 1 (2015): 398–412.

²³ Tanubrata et al., *ANNUAL REPORT 2018* (Bandung, 2018), <http://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR2018ULTRAJAYA.pdf>.

²⁴ Ibid.

Gambar 1.1
Company Share Ownership Composition



Sumber :*Annual Report 2018 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.*

Pemegang saham PT. Ultrajaya Milk & Trading Company terbagi ke dalam beberapa kepemilikan, diantaranya adalah Masyarakat sebesar 29,19%, Sabana Prawirawidjadja sebesar 31,26%, PT Prawirawidjadja Prakasa memiliki saham sebesar 21,40%, PT Indolife Pensiontama sebesar 14,90%, serta Samudera Prawirawidjadja sebesar 3,25%. Sabana Prawirawidjadja adalah Presiden Direktur Perseroan, sedangkan Samudera Prawirawidjadja adalah Direktur Perseroan. Pemilikan saham oleh masyarakat dengan total 29,19% tersebut, terdiri dari 3.033 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5% (lima persen).²⁵

Untuk mengetahui tingkat *Stock Price*, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

²⁵ Ibid.

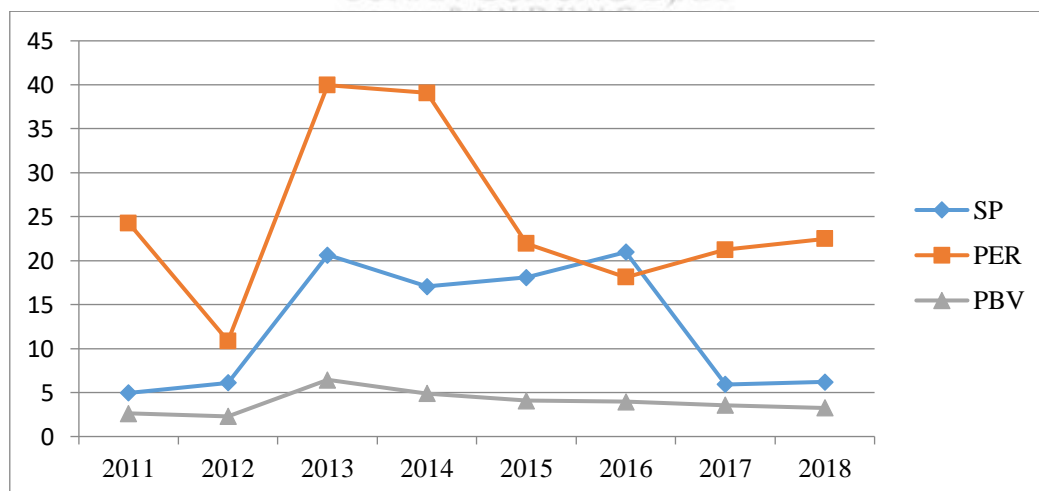
Tabel 1.1
Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Stock Price
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Tahun	Price Earning Ratio(X ₁)	Price to Book Value(X ₂)	Stock Price Y (Rp)
2011	24,29	2,61	1.080
2012	10,87 ↓	2,29 ↓	1.330 ↑
2013	39,96	6,45	4.500
2014	39,09	4,91	3.720
2015	21,95 ↓	4,07 ↓	3.945 ↑
2016	18,12 ↓	3,95 ↓	4.570 ↑
2017	21,23 ↑	3,56 ↓	1.295 ↓
2018	22,5 ↑	3,27 ↓	1.350 ↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa *Stock Price*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* terus berfluktuasi dari tahun 2011-2018. Untuk melihat pergerakan *Stock Price*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value*, penulis menyajikan dalam bentuk presentase pergerakan pada grafik berikut.

Grafik 1.1
Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Stock Price
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.



Grafik diatas menunjukkan beberapa masalah, yaitu pada tahun 2012 *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* mengalami penurunan namun *Stock Price* justru meningkat. Pada tahun 2015 dan 2016, saat *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* menurun, *Stock Price* mengalami kenaikan lagi. Kemudian pada tahun 2017 saat *Price Earning Ratio* naik, justru *Stock Price* mengalami penurunan. Terakhir, pada tahun 2018 saat *Price to Book Value* mengalami penurunan, *Stock Price* mengalami kenaikan. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap *Stock Price* di Perusahaan Terindeks Syariah** (Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data pada tabel a.1 diatas bahwa *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price To Book Value (PBV)* diduga memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*. Selanjutnya peneliti merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap *Stock Price* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?
2. Seberapa besar pengaruh *Price to Book Value (PBV)* secara parsial terhadap *Stock Price* PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan terhadap *Stock Price* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.?
4. Bagaimana analisis kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ditinjau dari aspek syariah?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price to Book Value (PBV)* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa aspek syariah pada kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki nilai kegunaan akademis dan kegunaan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Stock Price* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
 - b. Memperkuat dan mengembangkan penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Stock Price* pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
 - c. Memberi wawasan terkait rasio keuangan yang dinilai sebagai kriteria saham syariah di Indonesia.

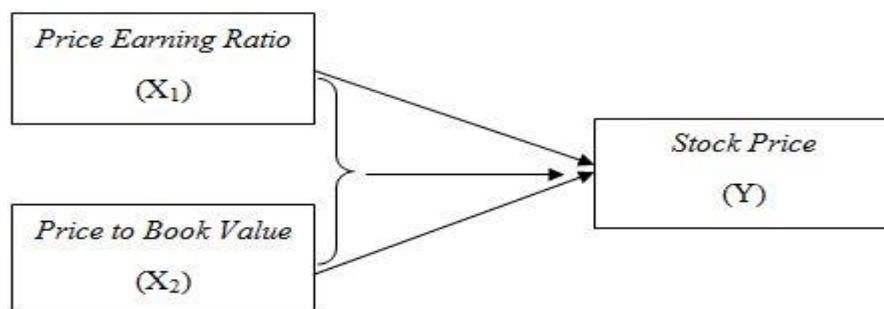
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Emiten atau Perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja saham.
- b. Bagi Investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sebelum menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Selain itu, dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga suatu saham (*Stock Price*), diharapkan investor dapat menilai kinerja saham suatu perusahaan tertentu.
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), variabel dependen adalah *Stock Price*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja.²⁶ Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Stock Price di Perusahaan Terindeks Syariah** (Studi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 : *Price Earning Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *Stock Price*.
 H_a : *Price Earning Ratio* secara parsial terdapat pengaruh positif terhadap *Stock Price*.
- 2) H_0 : *Price to Book Value* secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap *Stock Price*.
 H_a : *Price to Book Value* secara parsial terdapat pengaruh positif terhadap *Stock Price*.
- 3) H_0 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Stock Price*.
 H_a : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap *Stock Price*.

²⁶ Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam : pendekatan kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60.

